

BAB I

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas sehari-hari menjadi hal yang penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup setiap orang. Aktivitas sehari-hari untuk merawat diri secara mandiri seperti mandi, berpakaian, buang air kecil, buang air besar, makan dan berpindah tempat. Hal tersebut, diperlukan ketika seseorang masih hidup mulai dari bayi sampai usia lanjut. Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari / ADL (*activity daily living*) pada pasien stroke mengalami penurunan fungsi anggota gerak dari dampak gejala stroke yaitu kecacatan pada fisik. Gejala sisa biasanya kelumpuhan pada satu kaki atau tangan serta bagian dari wajah, gangguan penglihatan dan gangguan bicara (Laili, Tauhid, and Artikel 2023). Kemandirian aktivitas hidup sehari-hari seseorang setelah mengalami stroke akan mengalami perubahan, seseorang yang mengalami stroke yang tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari karena keterbatasan gerak dan membutuhkan bantuan orang lain, pasien tersebut merasa tidak berguna dan menjadi tidak puas dalam menjalani hidup (Ligita, n.d.,2020).

Angka kejadian stroke secara global menurut World Stroke Organization (WSO) ada 13,7 juta kasus baru stroke setiap tahunnya, sedangkan prevalensi stroke secara global ada lebih dari 80 juta orang saat ini hidup dengan menderita Stroke (WSO, 2019) dalam (Ligita, n.d.,2020). Data Institute of Health Metrics and Evaluation menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit stroke di dunia mengalami peningkatan mulai dari tahun 2015 hingga 2019.

Setiap tahunnya peningkatan jumlah penderita stroke diperkirakan rata-rata sekitar 3 juta kasus (Apriliyanti, Bumi, and Ersanti 2022). Hasil Riskesdas (2018) penyakit stroke di Indonesia memiliki angka beban stroke terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia yaitu sebanyak 3.382,2/100.000 orang. Menurut Depkes 2018 jumlah pasien yang terdiagnosa stroke di Jawa Timur adalah 391.984 (1,4%). Jawa Timur termasuk daerah tertinggi ke-8 setelah Kalimantan Timur di urutan pertama (14,7%) dan DI Yogyakarta di urutan kedua (14,6%). Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang diketahui dari data Riskesdas (2018) memiliki jumlah penderita stroke pada usia lebih dari 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter yaitu sebesar 3,6 per 1000 penduduk pada tahun 2013. Pada tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Slamet Martodirdjo penderita stroke sekitar 5,55% dari total kasus/penyakit yang ada dengan jumlah 348 orang penderita dan pada tahun 2020 di RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo penderita stroke sebanyak 177 orang, dengan jumlah sebanyak 134 orang penderita di daerah Kabupaten Pamekasan (Fauziyah *et al*, 2023).

Obesitas, hipertensi, kolesterol, tekanan darah tinggi, riwayat keluarga dengan penyakit jantung, diabetes mellitus dan kebiasaan hidup yang tidak sehat termasuk stress dan merokok semuanya dapat berkontribusi pada epidemic stroke saat ini. Stroke terjadi akibat pembuluh darah di otak tersumbat aliran darah terhambat untuk mencapai otak yang dapat menyebabkan penurunan aliran oksigen dan cedera dalam sel otak sehingga mengakibatkan kerusakan saraf (Abdu *et al*. 2022). Dampak akibat stroke adalah kelumpuhan atau kelemahan pada ekstremitas anggota gerak dan

gangguan penglihatan akibat keterbatasan lapang pandang. Hal ini akan menyebabkan penderita stroke tidak mampu dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Mereka akan bergantung kepada orang lain di sekitarnya. Selain itu, mereka mengalami gangguan memori, gangguan persepsi, gangguan berbicara, ketidakstabilan emosi, depresi dan kelelahan yang bisa menyebabkan terhambatnya aktivitas sosial. Hal ini akan menyebabkan kualitas hidup mereka menurun (Purnomo dan Nisak,2021) dalam (Fauziyah, Rahman, and Fitriyah 2023).

Beberapa solusi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien stroke diantaranya yakni pemberian motivasi, peningkatan pengetahuan, bantuan rehabilitasi, dukungan dari keluarga, rehabilitas medic, discharge plan, dan peningkatan *activity daily living*, sehingga dapat menjalankan perilaku yang sehat dan positif yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien stroke. Dalam meningkatkan kualitas hidup, kemandirian aktivitas sehari-hari seseorang yang mengalami stroke sangatlah penting, karena pasien dapat melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain, sehingga pasien merasa lebih berguna (Amany J & Mufidah, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada Hubungan antara Tingkat Keparahan Stroke dengan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada Penderita Stroke di RSUD Dr. H. Slamet Martoirdjo Pamekasan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Tingkat Keparahan Stroke dengan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada Penderita Stroke di RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Tingkat Keparahan stroke Pada Penderita stroke di RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan.
2. Mengidentifikasi Kemandirian pada Penderita stroke di RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan
3. Menganalisis Tingkat Keparahan Stroke dengan Kemandirian Aktivitas Sehari-hari Pada Penderita Stroke di RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara tingkat keparahan stroke dengan Tingkat Kemandirian Aktivitas sehari-hari pada penderita stroke serta dapat dijadikan refrensi bagi mahasiswa kesehatan yang akan mengambil topic masalah yang berhubungan dengan penderita stroke.

1.4.2 Bagi instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi kesehatan terdekat mengenai hubungan tingkat keparahan stroke dengan Kemandirian aktivitas sehari-hari pada penderita stroke.

1.4.3 Bagi Keluarga dan Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi keluarga dan yang paling penting terhadap pasien stroke berupa informasi tentang penyakit stroke baik dari pencegahan maupun perawatan pada kondisi seseorang yang mengalami stroke.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi atau landasan dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat masalah seputar dengan stroke.

